

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling mempengaruhi. Komponen yang sangat penting dari komponen lainnya dalam pendidikan adalah guru. Karena guru berpengaruh besar dalam usaha mencapai pendidikan.

Persepsi merupakan pemaknaan hasil pengamatan, termasuk persepsi tentang lingkungan yang menyeluruh, lingkungan di mana individu berada dan dibesarkan dan kondisi merupakan stimuli untuk suatu persepsi.¹ Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.²

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Menurut David Krech dan Ricard Crutcliffe faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Faktor struktural adalah faktor yang

¹ Jhon S. Nimpoeno, *Psikologi Antar Budaya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya.1991), hlm. 108.

² Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34

semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik terhadap obyek-obyek saraf yang di timbulkan pada saraf individu.³

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan fungsi psikologi individu yang sangat besar pengaruhnya terhadap individu. Siswa sebagai peserta didik memiliki persepsi yang digunakan untuk mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan belajarnya dengan memberikan tanggapan-tanggapan yang ada. Apabila persepsi individu terhadap suatu objek berupa hal positif maka ia cenderung bersikap positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya apabila ia memiliki persepsi negatif maka ia cenderung bersikap dan bertindak laku negatif terhadap objek tersebut.⁴

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, Salah satunya adalah pengalaman. Perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengajar ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah.⁵ Guru merupakan

3Evi, Navisa *Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Pai Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Penelitian Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 17 Kota Madya Bandung)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. hlm.11.

4Kholifatul Kurnia serta Rohma Marimin, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purwodadi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 1, Juni 2015 hlm. 30.

5, Nurhadiah, Hilda Aqua Kusuma Wardhani, Muhammad Riyadi, Media Edukasi, Volume 5, Nomor 1, Oktober 2016, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di Sman 2 Sintang, Volume 5, Nomor 1, Oktober 2016. h1m. 2.

salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut bertanggung jawab dalam usaha mewujudkan generasi umat (anak bangsa) yang potensial.⁶ Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya.

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 2 mendefinisikan profesional sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁷ Sebagai seorang guru profesional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup.⁸ Menurut Syaiful Sagala kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah yang dinamis yang menuntut Ilmu Pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas yang dapat bersaing serta merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas.

⁶Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2014). hlm. 40.

⁷Mashuri, *Etika Profesi Guru*, 2016. hlm. 27

⁸Herman Zaini, dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: NoerFikri, 2015). hlm. 40.

Syah merinci kompetensi profesional guru ke dalam tiga aspek, yaitu:¹¹

1. Kompetensi kognitif
2. Kompetensi afektif
3. Kompetensi psikomotorik

Kompetensi profesional guru, khususnya guru Agama berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, yang salah satu indikatornya dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang dominan, efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar itu diaturl oleh guru maka guru harus mempunyai kompetensi profesional yang tinggi. Dalam proses belajar bidang studi agama Islam merupakan objek dan subjek yang selalu dipersepsi oleh siswa. Pengetahuan, penampilan, perilaku, cara mengajar dan aktivitas lainnya yang dilihat, diamati dan didengar akan menjadi objek persepsi siswa. Aktivitas persepsi terhadap guru agama Islam ini adalah salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 04 september-17 oktober 2017 saat mata kuliah PPLK II di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir dan Observasi kedua pada tanggal 20 Februari-22 Februari 2108. Peneliti melihat fenomena yang terjadi yang cenderung menjadi masalah, dilihat dari faktor siswa, persepsi siswa pada guru agama Islam memberikan usaha yang besar dalam pencapaian hasil belajarnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Dilihat faktor guru, profesi guru Agama Islam dengan kemampuan profesionalnya sangat menunjang

dalam kelancaran proses belajar mengajar. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru agama akan berhubungan erat dengan profesional guru dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun fenomena yang di lihat yaitu:

1. Kurangnya kreatifnya guru dalam membuat rancangan pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa bosan.
2. Pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti metode, strategi dan media yang kurang sehingga siswa terkesan jenuh.
3. Kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan siswa sehingga siswa cenderung tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya wawasan peserta didik dan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru agama akan berhubungan erat dengan profesional guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apabila siswa mempersepsi positif, maka profesional guru PAI akan tinggi, tetapi jika Siswa mempersepsi guru PAI negatif, maka profesional guru PAI akan rendah.¹² Jadi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI sangat berpengaruh terhadap mata pelajar PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU OGAN ILIR.**

¹²<https://atibiolombok.blogspot.com/2014/05/contoh-proposal-dengan-judul-persepsi.html?m=1>(diakses pada 16 juli 2018, pukul 20:56)

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh guru PAI
2. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan

1. Persepsi siswa
2. Kompetensi Profesional

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi Profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi Profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan mengkaji secara ilmiah Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI. Untuk mencapai maksud tersebut, maka tujuan yang akan dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI
2. Untuk mengetahui Kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir

2. Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca agar mengetahui Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI.

b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir

2) Bagi guru dan dosen

Penelitian persepsi siswa tentang kompetensi Profesional Guru PAI dapat dijadikan bahan acuan sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.

3) Bagi mahasiswa

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah kehasanah ilmu pengetahuan di jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

5) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap peng

embangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan serta dalam meningkatkan prestasi belajar.

6) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI sudah banyak dilakukan. Namun demikian, bukan berarti penelitian ini sama (identik) dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan permasalahan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI. Artinya, seberapa besar kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*" oleh Cut Fitriani¹, Murniati AR², Nasir Usman³.¹³ Dalam jurnal ini dilihat dari aspek Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian melihat aspek tentang kompetensi profesional Guru PAI.
2. Jurnal yang berjudul "*Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru*

¹³Cut Fitriani¹, Murniati AR², Nasir Usman³, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017 ISSN 2302-0156. hlm. 88.

PAI Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Penelitian Pada Siswa Kelas XIISma Negri 17 Kota Madya Bandung)” oleh Evi Navisah.¹⁴Dalam jurnal ini guru Dilihat Dari persepsi siswa terhadap kepribadian. Sedangkan peneliti melihat dari aspek tentang persepsi siswa tentang profesional guru.

3. Jurnal yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*”. Oleh Nuruddin Araniri.¹⁵ Dalam jurnal ini membahas tentang aspek kompetensi profesional guru Agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sedangkan peneliti melihat dari aspek tentang kompetensi profesional guru .
4. Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purwodadi*” oleh Kholifatul Kurnia Rohmah, Marimin.¹⁶Dalam jurnal ini guru dilihat dari aspek keterampilan mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa.
a. Sedangkan dalam peneliti melihat dari aspek persepsi siswa.

¹⁴Evi Navisah, *Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Pai Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Penelitian Pada Siswa Kelas XII Sma Negri 17 Kota Madya Bandung)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. hlm. 11.

¹⁵Nuruddin Araniri, *Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume. 4, Number. 1, December 2017 ISSN : 2085-2487. hlm. 76.

¹⁶Kholifatul Kurnia serta Rohma Marimin, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purwodadi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 1, Juni 2015 hlm. 30.

G. Kerangka Teori

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi.¹⁷ Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaluddin Rahmat faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik terhadap objek-objek saraf yang di timbulkan pada saraf individu.

Menurut Robbins dan Timothy persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Adapun menurut Rakhmat persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sementara dalam penjelasan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan

¹⁷Evi Navisah, *Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Pai Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Penelitian Pada Siswa Kelas Xii Sma Negri 17 Kota Madya Bandung)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. hlm 11.

kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁸

Persepsi adalah proses penginderaan, pemahaman, penafsiran dan penyimpulan. Persepsi siswa terhadap gurunya akan beragam keberagaman itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada di dalam kegiatan persepsinya yaitu: minat, kebutuhan, harapan, motif dan lainnya. Keberagaman persepsi itu akan menimbulkan Motivasi yang beragam pula dalam belajar mereka, terutama belajar pendidikan agama Islam.

2. Kompetensi profesional

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.¹⁹ Menurut Moh. Uzer Usman kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sedangkan menurut Nana Sudjana, kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan melalui pelatihan dan pendidikan sebelumnya.

¹⁸Nur Soraya, Siswandari, Jaryanto, *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*, Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 3, No. 1. hlm.153.

¹⁹Nuruddin Araniri, *Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume. 4, Number. 1, December 2017 ISSN : 2085-2487. hlm. 4.

Kompetensi Profesional Proyek Pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:²⁰

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi belajar-mengajar.
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jabatan guru bersifat profesional, artinya pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus memang dipersiapkan untuk berperan sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan/keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

20Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). hlm. 83.

Untuk mengetahui indikator kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar, pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dapat dijadikan sebagai acuan.

Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut.²¹

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kompetensi profesional guru harus ada pada setiap guru, termasuk Guru Agama. Guru Agama dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat dan diperhatikan siswa yang selanjutnya dapat menarik perhatian mereka.²² Dengan perhatian itu siswa akan memberikan persepsi

²¹NuruddinAraniri, *Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume. 4, Number. 1, December 2017 ISSN : 2085-2487. hlm. 78.

²²*Ibid.*, hlm. 77

atau kesan yang dilihat, didengar, dan disimak serta dirasakannya. Menurut Bimo Walgito persepsi itu ialah dimana seseorang memproses penginderaan melalui mata karena adanya stimulus, dan salah satu stimulus bagi siswa yaitu gerak-gerik gurunya. Dalam hal ini seorang Guru Agama harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar.²³ Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu:²⁴

1. Sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, maksudnya dalam melaksanakan tugasnya selalu semangat penuh gairah, tidak nampak lelah dan tidak suka keluh kesah. Walaupun perlu diakui bahwa gaji guru di Indonesia dewasa ini masih relatif rendah, tetapi bagi guru profesional rendahnya upah tidak mengurangi gairah, kecilnya gaji tidak membuat dia letih dan sedih. Hal ini karena didorong oleh rasa tanggung jawabnya terhadap kemajuan dan keberhasilan belajar siswa.
2. Sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, maksudnya suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

²³*Ibid*,..

²⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). hlm 173.

3. Sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zamannya secara berkelanjutan.

Kompetensi Guru Agama tersebut diamati oleh siswa dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, alat, sumber, dan media pengajaran dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Idealnya, ketika Guru Agama memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar diikuti oleh persepsi siswa yang baik. Guru harus diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Hal itu penting, karena pada sekolah-sekolah yang berhasil (*successful school*), guru lebih cenderung komited, pekerja keras, setia kepada sekolah tempat ia bekerja, serta puas dengan pekerjaannya.

Aspek profesional yang harus dimiliki guru diharapkan mampu membuat atau menjadikan pendidikan menjadi berkesinambungan atau mempunyai timbal balik yang berkesinambungan.²⁵

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru profesional yaitu:²⁶

1. Kompetensi pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang

²⁵Herman Zaini, dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: NoerFikri, 2015). hlm. 222.

²⁶Latifah Husien, *Propesi Keguruan*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press 2017). hlm.33-

dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

2. Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial. Kompetensi ini memiliki subrana yaitu, mampu berkomunikasi.
4. Kompetensi professional. Yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan kannya membimbing pserta didik memenuhi strandar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

Pada prinsipnya guru yang profesional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki Kriteria antara lain:²⁷

1. Selalu punya energi untuk siswanya.
2. Punya tujuan jelas untuk pelajaran.
3. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif.
4. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik.
5. Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua murid.
6. Punya harapan yang tinggi pada siswanya.
7. Pengetahuan tentang kurikulum.
8. Pengetahuan tentang subjek yang diajarkan.

²⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). hlm.

9. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran.
10. Punya hubungan yang berkualitas dengan siswa.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian *Mix-method*, yaitu penelitian yang memadukan atau mengkombinasikan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mix-method* yaitu, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Tanjung Batu dengan keseluruhan jumlah 1009 siswa.

Tabel.1.1
Keadaan Siswa SMPN 1 Tanjung Batu

NO	Kelas	L	P	Jumlah
----	-------	---	---	--------

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 38.

1	VII	83	105	188
2	VIII	90	97	187
3	IX	74	109	183
	Jumlah	247	311	558

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Tanjung Batu 2018

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Menurut Sofyan Siregar, sampel adalah prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.³⁰

Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *perposive sampling* dan *Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ *Random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari 6 kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. *Random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah

²⁹ *Ibid*, hlm, 82.

³⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013), hlm.30

³¹ Sugiono, OP, Cit, hlm. 84.

populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil

Tujuan dari *Purposive sampling*, yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *purposive sampling* diambil dari perhitungan kehomogenan dari kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari VIII SMPN 1 Tanjung Batu Ogan Ilir yaitu 31 orang dengan rincian:

Tabel 1.2
Keadaan Siswa SMPN 1 Tanjung Batu

No	Kelas	Jumlah Siswa		Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	15	16	31
	Jumlah	15	16	31

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Tanjung Batu Ogan Ilir

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³²

Dalam penelitian ini yaitu angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternative 3 jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Sistem penilaian dalam penelitian ini memakai skala Likert.

³² Suharismin Arikunto, *Op, Cit*, hlm

Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atas kelompok orang tentang fenomena sosial.³³ Dalam penelitian ini memakai skala Likert dengan gradasi sebagai berikut:

NO	Jawaban	Skor
A	Ya	3
B	Kadang-kadang	2
C	Tidak	1

4. Lokasi penelitian dan informan penelitian

a. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir. Alasan dari penelitian dilokasi ini karena peneliti pernah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah ini dan mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir.

b. Informan penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Untuk itu penulis secara individu akan turun ketengah-tengah sekolah guna memperoleh data dari informan.

Penentuan informan di atas didasarkan pada pendapat Spradley dalam Sanafiah adalah mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas yang menjadi objek perhatian dalam penelitian ini yang me

³³ Sugioyono, Op, Cit., hl.93.

njadi informan adalah Siswadanguru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

5. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat.

Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di SMPN 1

Tanjung Batu.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka misalnya, skor dari observasi terstruktur terhadap persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI, jumlah karyawan dan nilai-nilai di SMPN 1 Tanjung Batu.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan peneliti yakni Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara la

ngsung dari sumber data melalui wawancara siswa. Data Jenis ini mengenai Persepsi siswa.

2. Sumber data sekunder diperoleh dari siswa-siswi, kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Pada jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) dan dokumentasi dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data yakni melalui:

- a. Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Serta mendapatkan data persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI, bagaimana profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir.
- b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun

³⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013). hlm.270

- bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.
- c. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari responden.³⁵ Angket dilakukan sebagai teknik wawancara tertulis dengan cara menyebar butir-butir pertanyaanya kepada narasumber yang mana alternative jawabannya sudah dipersiapkan. Tujuan diberikannya angket adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi professional guru PAI di SMPN 1 Tanjung Batu yang terdiri dari 10 item.
- d. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru pendidikan Agama Islam, jumlah siswa SMP Negeri dan prasarana yang mendukung, serta data lain-lain , seperti asrip, gambar, RPP, maupun foto yang ada dilapangan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan persepsi siswa tentang Kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data dengan pendekatan pendekatan *Mix-method* yaitu, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti

³⁵ Suharismun Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm.145.

dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran

memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.

- a. Reduksi Data Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yakni membuat ringkasan dan menulis tema.
- b. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi/Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu yang merupakan fasilitasnya.

I. Sistem Pembelajaran

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

Bab II Landasan Teori, yaitu merupakan landasan teori yang meliputi pengertian persepsi, pengertian kompetensi profesional.

Bab III Deskripsi Wilayah, yaitu gambaran umum lokasi penelitian SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir, meliputi sejarah berdirinya SMP

Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir, Visi Misi dan tujuan keadaan guru dan tenaga kerja administrasi, keadaan sarana prasarana, keadaan siswa.

Bab IV Analisi Data, yaitu hasil penelitian yang meliputi Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir dan bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir,

Bab V Kesimpulan, merupakan simpulan yang berisi simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sekaligus berisi saran-saran.